



INOVASI PETERNAKAN: MODEL BISNIS INKLUSIF DALAM RANTAI NILAI DOMBA



Dr. Julia Marisa, S.P., M.P.
Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt.
Muhammad Fajar

INOVASI PETERNAKAN: MODEL BISNIS INKLUSIF DALAM RANTAI NILAI DOMBA

Dr. Julia Marisa, S.P., M.P.
Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt.
Muhammad Fajar



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

INOVASI PETERNAKAN: MODEL BISNIS INKLUSIF DALAM RANTAI NILAI DOMBA

Penulis:

Dr. Julia Marisa, S.P., M.P.
Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt.
Muhammad Fajar

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

ix,62, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-448-3

Cetakan Pertama:

Juni 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul “Inovasi Peternakan: Model Bisnis Inklusif dalam Rantai Nilai Domba”. Buku ini adalah hasil dari penelitian mendalam dan dedikasi yang tak terhingga terhadap dunia peternakan dan inklusi ekonomi.

Buku ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menganalisis konsep model bisnis inklusif dalam konteks peternakan domba, sambil menyoroti pentingnya rantai nilai berkelanjutan. Kami percaya bahwa pengembangan dan penerapan model bisnis seperti ini dapat membantu peternakan domba tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk berkembang dan maju di era modern ini. Dalam buku ini, Anda akan menemukan berbagai studi kasus, analisis, dan strategi yang dapat diimplementasikan. Semua ini ditujukan untuk mendukung usaha peternakan Anda, atau untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mereka yang berminat dalam topik ini.

Kami berharap bahwa buku ini akan menjadi panduan yang berharga bagi peternak, peneliti, dan semua pihak yang berkepentingan dalam peternakan domba. Kami berharap ini bisa menjadi titik awal untuk mendorong lebih banyak inovasi dan inklusi di sektor ini.

Terima kasih telah memilih untuk membaca buku ini. Kami berharap Anda mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang berharga dari penelitian dan pengalaman yang kami bagikan. Akhir

kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan buku ini.

Medan, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Pengantar.....	1
B. Metodologi dalam Model Bisnis Inklusif Rantai Nilai Domba ..	6
C. Gambaran Umum Peternakan Domba	7
D. Tantangan yang Dihadapi Peternak	9
BAB II. MODEL BISNIS INKLUSIF DOMBA.....	12
A. Pengertian Model Bisnis Inklusif.....	12
B. Model Bisnis Inklusif untuk Peternakan Domba	15
BAB III. RANTAI NILAI DOMBA.....	23
A. Pengertian Rantai Nilai	23
B. Inti Proses.....	27
C. Pengaruh Eksternal	29
BAB IV. INOVASI PETERNAKAN: MODEL BISNIS INKLUSIF DALAM RANTAI NILAI DOMBA	34
A. Defenisi dan Pentingnya Inovasi dalam Peternakan	34
B. Penerapan Model Bisnis Inklusif dalam Peternakan Domba..	37
C. Manfaat dan Dampak Model Bisnis Inklusif.....	39
D. Model Bisnis Kanvas Domba	43

E. Prinsip Model Bisnis Domba	47
BAB V. PENUTUP	54
DAFTAR PUSTAKA	56
TENTANG PENULIS	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penerapan bisnis inklusif pada Peternak Koperasi dan Non Koperasi	49
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rantai Nilai Domba peternak.....	26
Gambar 2. Model Canvas Bisnis Domba.....	45

BAB I PENDAHULUAN

A. PENGANTAR

Industri ternak domba di Indonesia memiliki signifikansi yang besar dalam konteks ekonomi, khususnya terkait dampaknya terhadap inflasi. Fluktuasi harga dalam industri ini memiliki potensi untuk mengubah tingkat inflasi. Adapun kenaikan harga ternak domba dapat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong inflasi. Selain itu, usaha penggemukkan ternak domba dianggap sebagai komoditas berharga, yang mendorong banyak peternak untuk berinvestasi dalam industri ini.

Dalam konteks regional, Sumatera Utara menunjukkan prospek yang positif dalam industri ternak domba. Domba dan kambing merupakan bagian dari komoditas unggulan di provinsi ini, yang telah beberapa kali melakukan ekspor domba ke Malaysia. Untuk mendukung industri ini, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah merancang dan menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk mendorong produktivitas dan penjualan kambing dan domba. Kebijakan tersebut termasuk program stimulus ekonomi di sektor peternakan dan peningkatan aktivitas program balai pendidikan dan

pelatihan ternak. Ini merupakan indikasi dari dukungan yang cukup besar dari pemerintah terhadap usaha ternak domba di Sumatera Utara.¹

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah permintaan yang tinggi untuk ternak domba. Hal ini menunjukkan bahwa ada peluang pasar yang masih luas, terutama dengan adanya minat konsumen yang tinggi terhadap produk olahan kuliner berbahan dasar ternak domba. Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep bisnis inklusif, di mana peternak skala kecil, termasuk mereka yang berada dalam ekonomi rendah, dapat dilibatkan secara aktif dalam rantai nilai.

Bisnis inklusif merupakan model bisnis dimana orang yang berekonomi rendah ditempatkan sebagai klien atau pelanggan, dan produsen/pemilik usaha sebagai pemasok pada rantai nilai (Micheline, 2012). Likoko dan Kini (2017) menambahkan bahwa bisnis inklusif merupakan konsep kunci yang bertujuan untuk memastikan masyarakat miskin dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Sehingga bisnis inklusif dapat dirasakan masyarakat miskin seperti mendapat akses pasar. Selain itu, bisnis inklusif merupakan model bisnis yang melibatkan petani berskala kecil dalam pengambilan keputusan suatu rantai nilai, sehingga model bisnis inklusif menawarkan peluang baru untuk melakukan bisnis secara bertanggung jawab dan tidak hanya

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). Sumatera Utara dalam Angka. BPS Sumatera Utara. Medan 2023.

menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga aspek sosial.²³ Peluang baru untuk melakukan bisnis secara bertanggung jawab dimulai dengan penciptaan nilai serta dapat mengetahui nilai yang penting dalam setiap rantai pasokan (Zott, Amit & Massa, 2011). Selain itu, Bonnell dan Veglio (2011) menyatakan bahwa pemikiran utama mengenai bisnis inklusif memerlukan fokus dan inovasi yang menciptakan proses kerja baru, pasar baru, serta produk dan layanan yang terjangkau. Model bisnis inklusif melibatkan petani rakyat dalam pasar yang dinamis serta memberikan kesempatan kepada petani untuk mengurangi kemiskinan dan membantu petani berinovasi dengan produk yang dihasilkan, khususnya peternak di Kabupaten Langkat.

Kabupaten Langkat memiliki 23 kecamatan dengan luas wilayah mencapai 6.273,29 km dan populasi sekitar 1.098.660 jiwa pada pertengahan tahun 2023.⁴ Dengan demografi seperti ini, Kabupaten Langkat memiliki potensi besar untuk pengembangan peternakan domba. Meski begitu, untuk mewujudkan Sumatera Utara sebagai pusat ternak domba nasional 2023, masih diperlukan upaya peningkatan dalam pengembangan peternakan domba di Kabupaten Langkat. Dengan dukungan dari pemerintah dan manajemen yang baik dari

² Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Mengentaskan Kemiskinan dan Ketimpangan Di Indonesia | Kementerian PPN/Bappenas" membahas pentingnya pertumbuhan ekonomi inklusif dalam menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia.

³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia..2015. Membangun Ekosistem yang Kondusif untuk Bisnis Inklusif di Indonesia. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Statistik Produksi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak (kg), 2024 Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik. Medan.

peternak, diharapkan industri peternakan domba di Kabupaten Langkat dapat terus tumbuh dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi di wilayah ini.

Peternak rakyat dapat memperbaiki kondisi perilaku sehingga peternak dapat lebih produktif dalam memproduksi daging domba. Keberlanjutan bisnis domba khususnya peternak yang menjual melalui koperasi dan pengumpul di Kabupaten Langkat perlu dikaji lebih mendalam. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan bisnis inklusif dari peternak yang menjual ke koperasi dan pengumpul sehingga tercipta keberlanjutan. Lubis (2017) melakukan penelitian mengenai bisnis inklusif dengan menggunakan link methodology. Penelitian menunjukkan bahwa peternak domba memiliki kemitraan yang kuat seperti Dinas Peternakan Kabupaten Langkat, lembaga masyarakat dan kelompok ternak. Sehingga peternak mendapatkan pelatihan dan pengembangan terhadap produk domba. Selain itu, peternak juga mendapatkan bantuan finansial dan informasi mengenai harga pasar. Namun kelemahan dari penelitian karena penelitian tersebut tidak menggunakan keseluruhan alat dalam link methodology, sehingga tidak diketahui keterlibatan peternak dalam pengambilan keputusan serta inovasi dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani.

Fokus buku ini adalah peternak domba di Kabupaten Langkat, baik yang tergabung dalam koperasi desa maupun yang tidak. Aspek-aspek yang diteliti meliputi strategi pengembangan rantai nilai domba,

pemetaan kanvas model, evaluasi prinsip model bisnis baru menggunakan enam prinsip penilaian scorecard, dan inovasi melalui siklus prototipe yang terintegrasi dalam link methodology.

Pentingnya buku ini terletak pada potensi hasilnya yang dapat dijadikan informasi bagi para peternak ternak domba dalam meningkatkan kinerjanya. Penerapan model bisnis inklusif pada Sustainable Value Chain (SVC) domba dapat mendukung kelangsungan usaha, menghubungkan petani dengan pasar modern, dan menjembatani kesenjangan antara petani kecil di negara-negara berkembang. Bagi stakeholder atau pihak perusahaan, buku ini dapat menjadi informasi penting untuk kerjasama yang baik dalam mengelola rantai nilai agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Sementara bagi pemerintah, buku ini juga diharapkan berguna untuk dijadikan referensi dalam upaya peningkatan produksi dan keuntungan peternak usaha penggemukkan ternak domba.

Buku ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan keterlibatan peternak pada setiap rantai nilai, baik melalui koperasi maupun nonkoperasi. Diharapkan petani nonkoperasi dapat menunjukkan keinklusiannya dan hidup sejahtera. Selain itu juga dirancang model bisnis inklusif pada rantai nilai domba untuk mendukung kelangsungan usaha di Kabupaten Langkat.

B. METODELOGI DALAM MODEL BISNIS INKLUSIF RANTAI NILAI DOMBA

Buku ini akan menjelaskan metodologi terkait bisnis inklusif dalam rantai nilai domba. Analisis model inklusif dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan fokus pada deskripsi data primer hasil analisis dan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Data primer yang dikumpulkan mencakup peta rantai nilai, bisnis kanvas, prinsip-prinsip model bisnis baru, dan siklus prototipe. Di sisi lain, data sekunder yang dikumpulkan berisi data pendukung seperti profil lokasi penelitian, kondisi sosial ekonomi peternak, jumlah penduduk, karakteristik responden, dan profil kelembagaan peternak.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam menganalisis model bisnis rantai nilai domba adalah kuisisioner melalui Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam dengan responden. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dengan dua tahap penelitian. Tahap pertama adalah menganalisis dan membandingkan keterlibatan peternak pada setiap rantai nilai baik melalui koperasi maupun non-koperasi. Tahap kedua adalah merancang model bisnis inklusif pada rantai nilai domba dalam mendukung kelangsungan usaha.

Persyaratan responden dalam model bisnis inklusif rantai nilai domba adalah para peternak budidaya usaha penggemukkan ternak domba di daerah penelitian. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan unit analisis peternak anggota koperasi dan non-koperasi.

Parameter yang diamati dalam dalam model bisnis inklusif rantai nilai domba adalah model inklusif dan pemetaan sustainable value chain pada penggemukkan domba di Kabupaten Langkat. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur yang ada dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan di lapangan. Variabel yang diamati meliputi Aktivitas Utama, yang terdiri dari Inbound Logistic, Operations, Outbound Logistics, Marketing and Sale, dan Aktivitas Pendukung yang terdiri dari Firm Infrastructure, Human Resources Management, Pengembangan teknologi, dan Procurement.

C. GAMBARAN UMUM PETERNAKAN DOMBA

Budidaya domba telah menjadi praktik umum dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Domba, sebagai hewan ruminansia kecil, sangat populer di Indonesia. Berikut adalah klasifikasi domba: *Kingdom: Animalia; Filum: Chordata; Kelas: Mamalia; Ordo: Artiodactyla; Sub-family: Caprinae; Genus: Ovis aries; Spesies: Ovis mauffon, ovis orientalis dan ovis vignei*.⁵

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dalam pemeliharaan domba potong, seperti kemampuan beranak lebih dari satu ekor, beranak tiga kali dalam dua tahun, cepat berkembang biak, dan mudah dalam pemeliharaan karena termasuk pemakan rumput. Domba juga dapat dipergunakan sebagai penghasil pupuk kandang serta sebagai tabungan yang dapat dijual sesuai kebutuhan (Tomaszeweska et

⁵ Raadsma, H. R., & Kijas, J. (2020). "Domestic Animal Genetics: Sheep Genetic Diversity and Taxonomy". London, UK: Academic Press.

al.,1993). Domba potong mudah dipelihara, mudah dikembangbiakan, dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan tidak memerlukan modal yang besar jika dibandingkan dengan ternak sapi (Cahyono, 1998).

Domba banyak dipelihara secara semi intensif di Indonesia, yaitu dengan cara tradisional dengan sistem di kandangkan atau setengah digembalakan. Sistem perkandangan yang sederhana dan pemberian pakan yang berasal dari penyediaan alam dan sekitarnya serta belum adanya sistem pemilihan bibit terarah, merupakan ciri khusus dari cara pemeliharaan tersebut. Pada umumnya, domba di Indonesia beranak pertama pada umur 15-18 bulan. Syarat lokasi untuk usaha peternakan domba adalah: 1. Lokasi yang cukup jauh dari keramaian/perumahan penduduk. 2. Lokasi mudah terjangkau dari pusat-pusat pemasaran. 3. Lokasi terpilih bersifat menetap, artinya tidak mudah terganggu oleh keperluan-keperluan lain selain untuk usaha peternakan (Cahyono. 1998).

Domba potong disapih pada umur 3-4 bulan. Setelah disapih, anak domba dipisah dari induknya. Pada umur tersebut anak domba masuk pada masa pertumbuhan sehingga perlu perawatan yang cukup agar pertumbuhannya dapat berjalan dengan optimal. Kecepatan pertumbuhan merupakan sifat yang sangat penting dalam pemeliharaan domba potong. Pertumbuhan domba yang cepat akan sangat menguntungkan karena dapat dijual pada umur yang lebih muda (Murtidjo, 1993). Domba berada pada puncak pertumbuhan dari masa

lepas sapih pada umur 4 bulan sampai saat dewasa tubuh pada umur 1 tahun sehingga usaha penggemukan domba yang paling efektif adalah saat domba berada pada rentang umur tersebut. Pada masa pertumbuhan rata-rata bobot badan domba yang dapat dicapai dengan pemeliharaan intensif adalah 0,2 kg/hari (Sodiq dan Abidin, 2002).

Tujuan pemeliharaan domba dapat dilakukan sebagai tabungan maupun ternak potong penghasil daging untuk dikonsumsi, kotorannya juga dapat dipergunakan untuk pupuk yang sangat baik bagi tanaman. Pemeliharaan ternak domba di pedesaan merupakan bagian dari usahatani secara keseluruhan dalam skala relatif kecil dengan rata-rata jumlah kepemilikan 3-5 ekor/keluarga peternak. Ternak domba belum mendapatkan perhatian yang besar dalam hal peningkatan potensinya sebagai pemasok daging untuk dapat ditingkatkan kepada skala produksi yang secara ekonomi memberikan keuntungan yang optimal (Hermawan, 2009).

D. TANTANGAN YANG DIHADAPI PETERNAK

Peternakan domba merupakan salah satu bisnis yang terlibat dalam rantai nilai agribisnis yang kompleks. Dalam konteks bisnis inklusif rantai nilai, peternak domba menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi produktivitas, keberlanjutan, dan keuntungan mereka. Salah satu tantangan utama adalah masalah kesehatan dan penyakit hewan. Penyakit seperti brucellosis, anthrax, dan infeksi cacing dapat menyebabkan kematian massal dalam kawanan domba, mengakibatkan kerugian finansial yang besar bagi peternak. Upaya pencegahan dan

pengendalian penyakit ini memerlukan biaya tambahan dalam bentuk vaksinasi, obat-obatan, dan manajemen sanitasi yang ketat.

Selain itu, kekurangan sumber pakan juga menjadi tantangan serius bagi peternak domba. Ketergantungan pada pasokan hijauan lokal sering kali menghadapi risiko kekurangan selama musim kemarau atau perubahan iklim. Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan dan kesehatan domba serta mempengaruhi reproduksi dan produksi daging atau wol. Peternak perlu mengembangkan strategi pakan yang berkelanjutan, seperti penanaman rumput pakan, konservasi hijauan, atau bahkan mencari alternatif pakan yang murah dan berkualitas.

Selanjutnya, akses terhadap pasar merupakan tantangan lainnya dalam bisnis inklusif rantai nilai peternakan domba. Peternak sering kali terkendala oleh infrastruktur yang buruk, termasuk jalan rusak atau tidak ada akses ke fasilitas pemrosesan domba yang memadai. Ini dapat menghambat kemampuan peternak untuk menjual produk mereka dengan harga yang kompetitif atau mengakses pasar yang lebih luas. Solusi untuk tantangan ini mungkin melibatkan pembangunan infrastruktur yang lebih baik, kemitraan dengan pengecer atau distributor lokal, atau bahkan pengembangan koperasi peternak untuk meningkatkan kekuatan pasar mereka secara kolektif.

Selain itu, fluktuasi harga merupakan tantangan penting dalam bisnis inklusif rantai nilai peternakan domba. Harga jual domba yang tidak stabil dapat mengakibatkan ketidakpastian pendapatan bagi peternak, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk

menyimpan stok atau melakukan hedging. Edukasi tentang manajemen risiko keuangan dan diversifikasi sumber pendapatan dapat membantu mengurangi dampak fluktuasi harga pada peternak.

Terakhir, pendekatan inklusif dalam rantai nilai peternakan domba juga memerlukan perhatian pada isu-isu sosial dan lingkungan. Perlindungan lingkungan, kesejahteraan hewan, dan keadilan sosial adalah aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan keberlanjutan bisnis. Peternak perlu memperhatikan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta memastikan kondisi kerja yang adil dan aman bagi pekerja mereka. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, kolaborasi antara peternak, pemerintah, lembaga penelitian, dan sektor swasta sangat penting. Dengan dukungan yang tepat, peternak domba dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan memperkuat posisi mereka dalam rantai nilai agribisnis yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Suhaeti, R. N. 2016. "Pemanfaatan teknologi pescapanen untuk pengembangan agroindustry perdesaan di Indonesia." *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1):21-34.
- Ahmad, R., Utomo, D., & Siregar, R. (2023). "Penggunaan Teknologi Modern dalam Manajemen Pemeliharaan Domba di Kabupaten Langkat." *Jurnal Peternakan Indonesia*, 18(3), 210-225.
- . (2021). "Penggunaan Teknologi Modern dalam Manajemen Produksi Peternakan Domba: Studi Kasus di Kabupaten Langkat." *Jurnal Peternakan Indonesia*, 16(1), 45-58.
- Azhari, R., Y. F. Kurnia, and E. Martius. 2022. "Karakteristik Inovasi Terpakai dalam Peternakan Sapi Rakyat dan Pertanian Padi di Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)* 24 (1): 110. <https://doi.org/10.25077/jpi.24.1.110-118.2022>.
- BBPP KUPANG. 2022. "Inovasi Teknologi dalam Pengolahan Hasil Peternakan." <https://bbppkupang.bppsdp.pertanian.go.id/blog/inovasi-teknologi-dalam-pengolahan-hasil-peternakan>.
- Budiarto, R., et al. (2019). "Penggunaan Teknologi Modern dalam Pemeliharaan Domba untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas." *Jurnal Peternakan Indonesia*, 14(2), 123-134.

- Finmodels Lab. (n.d.). Sheep Farming Business Plan. Diambil dari <https://finmodelslab.com/products/sheep-farming-business-plan>
- Fitriani, F., Fadli, & Rahmi. (2021). "Strategi Pengembangan Pasar Produk Domba di Kabupaten Langkat." *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 11(2), 87-98.
- . (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Peternakan Domba di Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Peternakan*, 6(1), 45-58.
- Hasanah, S., & Mardiyanto. (2023). "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Manajemen Produksi Peternakan Domba di Kabupaten Langkat." *Jurnal Teknologi Pertanian*, 8(2), 78-89.
- Indrawati, R., Prasetyowati, S. H., & Widyaputra, P. K. 2021. "Teknologi peternakan terpadu berbasis energi baru terbarukan di Kabupaten Tangerang." *Kacanegara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1):119.
- Lestari, S., & Putra, A. (2020). "Dukungan Pemerintah dalam Bentuk Subsidi dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kapasitas Peternak Domba." *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 11(1), 45-58.
- London, T. (2009). Making better investments at the base of the pyramid. *Harvard Business Review*, 87(5), 106-113.
- Marisa, J., Sitepu, S. A., & Kurniawan, R. (2022). *Budaya Organisasi dan Integrasi Rantai Pasok Ternak Domba*. Tahta Media Group.

- Marisa, J., Sitepu, S. A., & Rianto, A. A. (2022, November). Analysis of actors and activities in value chain business sheep faulting. In Proceeding International Conference of Science Technology and Social Humanities (Vol. 1, pp. 69-76
- . (2023). *Value Chain Management Usaha Ternak Domba*. Penerbit Tahta Media.
- Moriarty, J. P., & Honig, B. (2012). The impact of crime on business: a model for prevention, detection & remedy. *Journal of Business Security*, 1(1).
- Nugraha, N. A. S., Yamani, A. Z., Ananda, R., Muhammad, A. W., & Laksana, T. G. 2021. "Monograf Pengembangan Sistem Big data Peternakan Sapi Berbasis Dual layer Apps dan Machine Learning." Banyumas (ID): Wawasan Ilmu.
- Pratama, A., et al. (2023). "Strategi Pemasaran Produk Peternakan Domba berdasarkan Preferensi Konsumen Lokal: Kasus Kabupaten Langkat." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 34-47.
- Rahman, M. (2021). "Diversifikasi Produk dalam Peternakan Domba: Studi Kasus di Langkat." *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 17(3), 210-225.
- Sitepu, S. A., & Julia Marisa, S. P. (2020). *Manajemen Usaha Ternak Perah Kambing Peranakan Etawa*. Mitra Cendekia Media.
- Sitepu, S. A., Marisa, J., Putra, A., & Asmaq, N. (2021). *Teknologi dalam Pembangunan Peternakan*. Tahta Media Group.

- Sutaryono, Y.A., & Kusnadi, U. (2017). Analisis Rantai Nilai Komoditas Domba di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(1), 38-48.
- Utami, S., et al. (2023). "Penggunaan Platform Digital dalam Pemasaran Produk Peternakan Domba: Studi Kasus di Kabupaten Langkat." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12(3), 210-225.
- Wibowo, G. H., Ayatullah, M. D., & Prasetyo, J. A. 2019. "Sistem cerdas pemantau hewan ternak pada alam bebas berbasis internet of things (IoT)." *Jurnal Eltek*, 17(2):18-31.
- Wijaya, A., et al. (2022). "Pengaruh Penggunaan Teknologi Pengolahan Terbaru terhadap Efektivitas Produksi Peternakan Domba di Kabupaten Langkat." *Jurnal Inovasi Teknologi Pertanian*, 7(2), 112-125.
- Wulandari, E. (2021). Analisis Struktur Rantai Pasok Ekspor Domba. Skripsi, Politeknik Negeri Jember.

TENTANG PENULIS



Dr. Julia Marisa, S.P., M.P., merupakan seorang akademisi yang lahir di Peanornor, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada tanggal 10 Agustus 1990. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh pada tahun 2012. Kemudian, beliau melanjutkan pendidikan magister (S2) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan pada tahun 2014-2016. Beliau juga menyelesaikan pendidikan doktoral (S3) di Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang pada tahun 2017-2022.

Dr. Julia Marisa saat ini menjabat sebagai staf pengajar di Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan. Sejak tahun 2016 hingga saat ini, beliau telah berkontribusi dalam bidang keilmuan agribisnis. Beliau mengajarkan berbagai matakuliah penting, termasuk Manajemen Pemasaran Ternak Ruminansia, Manajemen Industri Ternak Ruminansia, Agribisnis, Sosiologi Pedesaan, dan Ekonomi Pertanian. Dengan dedikasi dan komitmen yang tinggi, Dr. Julia Marisa terus berupaya memberikan pengetahuan terbaik kepada para mahasiswanya dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu agribisnis di Indonesia.



Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt. Lahir di Kota Binjai, Sumatera Utara pada tanggal 8 Desember 1986. Pendidikan S1 diselesaikan pada tahun 2009 di Program Studi Produksi Ternak, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan. Pada tahun 2009-2012 melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan. Selanjutnya pada tahun 2012-2019 penulis melanjutkan pendidikan S3 di Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang, dalam bidang produksi dan reproduksi ternak.

Penulis telah bertugas sebagai staf pengajar di Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, dengan fokus pada bidang Produksi Ternak sejak tahun 2013 hingga 2024. Pada periode 2021 hingga 2023, penulis dipercaya sebagai Kepala Penelitian dan Pusat Studi, dan dari tahun 2023 hingga 2024, menjabat sebagai Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) di Universitas Pembangunan Panca Budi. Mata kuliah yang diajarkan oleh penulis meliputi Ilmu Produksi Ternak Perah, Manajemen Ternak Perah, Ilmu Reproduksi Ternak, serta Alat dan Mesin Peternakan. Saat ini, penulis aktif dalam menjalankan tugas tri dharma pendidikan, yang mencakup pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga terlibat

dalam publikasi di jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta berpartisipasi dalam seminar ilmiah baik di tingkat nasional maupun internasional, serta berbagai kegiatan lainnya.



Muhammad Fajar Lahir di Medan pada tanggal 16 Juni 1997. Pendidikan SD diselesaikan di SDN. 010 di Sari Galuh. Pendidikan SMP diselesaikan di SMP N 1 Tapung. Pendidikan SMKS SPP Putra Jaya Stabat. Pada saat ini penulis sedang menempuh pendidikan SI di Program Studi Peternakan, Universitas Pembangunan Panca Budi sejak tahun 2022.

Buku "Inovasi Peternakan: Model Bisnis Inklusif dalam Rantai Nilai Domba" menggambarkan peran inovasi dalam mengembangkan bisnis peternakan domba secara inklusif dalam rantai nilai. Penulisnya, seorang ahli pertanian yang berpengalaman, menguraikan berbagai strategi dan model bisnis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan dalam industri peternakan domba. Sinopsis buku ini mencakup penjelasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh peternak domba.

Awal buku ini menyajikan gambaran umum tentang peternakan domba dan tantangan yang dihadapi sektor ini. Selanjutnya, buku ini membahas berbagai inovasi dalam peternakan domba, baik dalam hal teknologi, manajemen, maupun strategi bisnis.

Model bisnis inklusif merupakan model bisnis yang terjadi karena adanya hubungan kemitraan yang mendukung pelaku bisnis. Kemitraan berpengaruh untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi antar pelaku dalam rantai sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan. Model bisnis inklusif menurut link methodology mencakup identifikasi rantai nilai, model bisnis kanvas, dan prinsip model bisnis baru.

Model bisnis inklusif menjadi titik sentral dalam buku ini. Penulis menjelaskan bagaimana model bisnis ini dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk peternak kecil, dalam rantai nilai peternakan domba. Melalui pendekatan ini, penulis berargumen bahwa keuntungan dapat didistribusikan lebih adil dan sektor peternakan dapat menjadi lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, "Inovasi Peternakan: Model Bisnis Inklusif dalam Rantai Nilai Domba" merupakan sumber yang berharga bagi para peternak, pemangku kepentingan industri, dan pembuat kebijakan untuk memahami peran inovasi dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis peternakan domba. Buku ini tidak hanya memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh sektor ini, tetapi juga menawarkan solusi yang konkrit dan terukur untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Buku ini juga mengupas tuntas tentang bagaimana menerapkan model bisnis inklusif dalam praktek, mulai dari pembiakan, pemeliharaan, pengolahan, hingga pemasaran produk domba. Penulis juga memberikan studi kasus tentang penerapan model bisnis inklusif dalam peternakan domba yang telah sukses. Inovasi Peternakan: Model Bisnis Inklusif dalam Rantai Nilai Domba adalah sumber pengetahuan yang berharga bagi siapa saja yang terlibat dalam industri peternakan, khususnya mereka yang ingin menerapkan model bisnis inklusif dan inovasi dalam operasional mereka.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-448-3



9 786231 474483